

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI KELURAHAN PAYA PASIR KECAMATAN MEDAN MARELAN TAHUN 2023

Mira Indrayani¹, Suci Wulandari²

¹Dosen Prodi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

²Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 14, 2024

Revised Sep 26, 2024

Accepted Sep 30, 2024

Keywords:

Factors

Influence Mother

Exclusive Breastfeeding

ABSTRACT

Background : Exclusive breastfeeding is breast milk given to baby since born for 6 (six) months , without food companion except vitamins and immunizations. Objective : Study This aim For know influencing factors _ Mother providing exclusive breast milk to babies in Paya Pasir Village Medan Marelan District 2023. Method : Type of research used da`lam study This is observational analytic with cross sectional approach. Population in study This is all over mother who has baby as well as follow present For follow immunization as well as counseling in Paya Pasir Village Medan Marelan District In 2023 there will be 30 people. Withdrawal sample taken in a way Total Sampling. Testing hypothesis with Chi Square test. Results: From the results study show there is influence significant on the variable knowledge (P=0.003), support husband (P=0.000), officer health (P=0.000), efficacy self (P=0.001), social economics (P=0.000). Conclusion: In research This that There is influence significant knowledge, support husband, officer health, efficacy self and social economy to exclusive breastfeeding for babies. Suggestion: Study recommend to officer health For give counseling about exclusive breastfeeding to mother who has babies in Paya Pasir Village Medan Marelan District.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mira Indrayani,

Program Studi S1 Kebidanan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: miraindrayani19@gmail.com

1. INTRODUCTION

Menurut WHO, ASI adalah makanan yang ideal untuk bayi dimana pada ASI sendiri jelas aman, bersih dan mengandung antibodi seperti DHA, AA, Omega 6, laktosa, taurin, protein, laktobasius, vitamin A, kolostrum, lemak, zat besi, laktoferin and lizozim yang semuanya dalam takaran dan komposisi yang pas untuk bayi. Berdasarkan data kementerian kesehatan republik Indonesia (kemenkes RI) proporsi asi eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 adalah 68,6% untuk bayi 0-5 bulan. Unicef dan WHO menyerukan untuk mendukung ASI, pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6 persen) disusui dalam satu

jam pertama kehidupan, turun dari 58,2 persen pada tahun 2018. Pada tahun 2023 pencapaian proporsi ASI di Indonesia yaitu 73,97% [12].

UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI pada enam bulan pertama kehidupan mempunyai peranan yang sangat penting mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. Penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* menemukan bahwa mulai menyusui sejak hari pertama kehidupan dapat mencegah 16 persen kematian bayi. Jumlah ini meningkat sebesar 22% jika pemberian ASI dimulai dalam waktu satu jam setelah kelahiran [1].

UNICEF dan WHO menyarankan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas bayi, agar bayi diberikan ASI eksklusif selama minimal 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun, agar ibu dapat mempertahankan Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. WHO menganjurkan pemberian ASI dalam waktu satu jam pertama setelah lahir, dengan bayi hanya menerima ASI saja, tanpa memberikan makanan atau minuman lain tambahan, termasuk air putih, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi dan tidak ada botol atau dot [2].

Berdasarkan data badan pusat statistik pada tahun 2023, di Sumatra utara persentase bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif yaitu sebanyak 61,98% dan di propinsi lainnya yaitu: Aceh 67,05%, Sumatra Barat 75,84%, Riau 71,14%, Jambi 74,4%, Sumatra Selatan 75,59%, Bengkulu 72,44%, Lampung 76,20%, Kepulauan Bangka Belitung 63,30, Kepulauan Riau 62,88, DKI Jakarta 76,36, Jawa Barat 80,08, Jawa Tengah 80,20, DI Yogyakarta 78,25, Jawa Timur 72,68, Banten 74,62, Bali 69,01, Nusa Tenggara Barat 82,45, Nusa Tenggara Timur 78,74, Kalimantan Barat 72,97, Kalimantan Tengah 55,78, Kalimantan Timur 77,70, Kalimantan Utara 77,81, Sulawesi Utara 64,40, Sulawesi Tengah 66,70, Sulawesi Selatan 77,20, Sulawesi Tenggara 62,99, Gorontalo 55,11., Sulawesi Barat 55,11, Maluku 61,52, Maluku Utara 69,66, Papua Barat 62,92, dan Papua 55,41.

Menurut Kepmenkes RI Terdapat 4 kesulitan menyusui yang sering dihadapi ibu yaitu payudara bengkak, puting lecet, mastitis dan ASI tidak cukup. Ibu memerlukan bantuan dari tenaga kesehatan dan dukungan keluarga. Meskipun ASI Eksklusif sudah diketahui manfaat dan efektivitasnya sudah diketahui, namun kecil kemungkinan para ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tidak dilaksanakannya pemberian ASI eksklusif, 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), belum semua bayi memperoleh inisiasi menyusui dini (IMD), rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang manfaat dan cara menyusui yang benar, kurangnya layanan konseling laktasi dan dukungan tenaga kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi ini tidak cukup bagi ibu, intensifnya pemasaran susu formula [5].

Faktor-faktor yang berhubungan dengan ASI eksklusif mendorong peneliti ingin melakukan penelitian yang menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan tahun 2023. Faktor internal merupakan pengaruh dari ibu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh orang lain atau lingkungan sekitar ibu. Teori kognitif sosial membagi faktor internal menjadi beberapa dimensi seperti biologis, kognitif dan afektif sedangkan dimensi faktor eksternal yaitu institusi, sosial dan sosial demografi. Faktor-faktor ini perlu ditelusuri karena sebagian besar pemberian ASI eksklusif di negara-negara Asia Tenggara masih belum mencapai target global.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023”.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Penelitian dilakukan pada tahun 2023 dengan sampel dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu yang memiliki bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023. Dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* sebanyak 30 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sumber data di peroleh melalui responden dengan menggunakan kuesioner pada ibu menyusui pada bayi. Analisa data menggunakan program SPSS for window, analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden, analisis bivariat untuk melihat pengaruh variabel dengan uji statistik *Chi-square*.

3. RESULTS AND ANALYSIS

3.1 Result

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan Suami, Petugas Kesehatan, Efikasi Diri Dan Sosial Ekonomi

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pemberian ASI Eksklusif		
Memberikan	21	70.0
Tidak memberikan	9	30.0
Total	30	100.0
Pengetahuan		
Baik	22	73.3
Cukup	8	26.7
Total	30	100.0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	25	83.3
bekerja	5	16.7
Total	30	100.0
Dukungan Suami		
Suami mendukung	22	73.3
Suami tidak mendukung	8	26.7
Total	30	100.0
Petugas Kesehatan		
Mendukung ibu	22	73.3
tidak mendukung ibu	8	26.7
Total	30	100.0
Efikasi diri		
Ibu yakin	21	70.0
Ibu tidak yakin	9	30.0
Total	30	100.0
Sosial Ekonomi		
Tinggi	22	73.3
Sederhana	6	20.0
Rendah	2	6.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 30 responden, untuk variabel pemberian ASI Eksklusif jumlah tertinggi yaitu memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 21 responden (70.0%) dan yang terendah yaitu yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 9 responden (30.0%). Berdasarkan dari 30 responden, untuk variabel pengetahuan jumlah tertinggi yaitu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (73.3%) dan yang terendah yaitu berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 responden (26.7%). Berdasarkan dari 30 responden, untuk variabel pekerjaan jumlah tertinggi yaitu yang tidak bekerja sebanyak 25 responden (83.3%) dan yang terendah yaitu yang bekerja yaitu sebanyak 5 responden (16.7%).

Berdasarkan dari 30 responden, untuk variabel dukungan suami jumlah tertinggi yaitu suami mendukung sebanyak 22 responden (73.3%) dan jumlah terendah yaitu suami tidak mendukung sebanyak 8 responden (26.7%). Berdasarkan dari 30 responden, untuk variabel petugas kesehatan jumlah tertinggi yaitu mendukung ibu 22 responden (73.3%) dan jumlah terendah yaitu tidak mendukung ibu sebanyak 8 responden (26.7%).

Berdasarkan dari 30 responden, untuk variabel efikasi diri jumlah tertinggi yaitu ibu yakin 21 responden (70.0%) dan jumlah terendah yaitu ibu tidak yakin 9 responden (30.0%). Berdasarkan dari 30 responden, untuk variabel sosial ekonomi jumlah tertinggi yaitu mayoritas sosial ekonomi rendah yaitu sebanyak 22 responden (76.7%) dan yang terendah yaitu mayoritas sosial ekonomi tinggi sebanyak 2 responden (6.7%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif		Total	P-value
	Tidak	Ya		
Cukup	6	2	8	0.003
Baik	3	19	22	
Total	9	21	30	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu yang berpengetahuan cukup, sebanyak 6 responden yang tidak menawarkan ASI Eksklusif dan 2 responden menawarkan ASI Eksklusif. Dari 30 responden ibu yang berpengetahuan baik, sebanyak 3 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 19 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil *uji chi-square* didapatkan p value (0.003) <0.05 yang artinya ada pengaruh signifikan antara pengetahuan tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan.

Tabel 3. Hubungan dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif		Total	P-value
	Tidak	Ya		
Suami Tidak Mendukung	7	1	8	0.000
Suami Mendukung	2	20	22	
Total	9	21	30	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden suami yang tidak mendukung, sebanyak 7 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 1 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Dari 30 responden suami yang mendukung, sebanyak 2 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 20 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil *uji chi-square* didapatkan p value (0.000) <0.05 yang artinya ada pengaruh signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan.

Tabel 4. Hubungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023

Petugas Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif		Total	P-value
	Tidak	Ya		
Tidak Mendukung Ibu	7	1	8	0.000
Mendukung Ibu	2	20	22	
Total	9	21	30	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden petugas kesehatan yang tidak mendukung ibu, sebanyak 7 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 1 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Dari 30 responden petugas kesehatan yang mendukung ibu, sebanyak 2 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 20 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil *uji chi-square* didapatkan p value (0.000) <0.05 yang artinya ada pengaruh signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan.

Tabel 5. Hubungan Efikasi diri terhadap pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023

Efikasi Diri	Pemberian ASI Eksklusif		Total	P-value
	Tidak	Ya		
Ibu tidak yakin	7	2	9	0.001
Ibu yakin	2	19	21	
Total	9	21	30	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden efikasi diri yang membuat ibu tidak yakin, sebanyak 7 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 2 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Dari 30 responden efikasi diri yang membuat ibu yakin, sebanyak 2 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 19 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil *uji chi-square* didapatkan p value (0.001) <0.05 yang artinya ada pengaruh signifikan antara efikasi diri dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan.

Tabel 6. Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelان Tahun 2023

Sosial Ekonomi	Pemberian ASI Eksklusif		Total	P-value
	Tidak	Ya		
Rendah	1	20	21	0.000
Tinggi	8	1	9	
Total	9	21	30	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 30 responden sosial ekonomi yang rendah, sebanyak 1 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 20 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Dari 30 responden sosial ekonomi tinggi, sebanyak 8 responden tidak yang memberikan ASI Eksklusif dan 1 responden yang memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji chi-square di dapatkan p value (0.000) < 0.05 yang artinya ada pengaruh signifikan antara sosial ekonomi dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelان.

3.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Penjabaran dari pembahasan penelitian yaitu karakteristik responden serta sesuai dengan tujuan penelitian terdiri dari Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelان Tahun 2023.

Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif yaitu pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya pada bayi berumur 0-6 bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini. ASI eksklusif ASI merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam organik yang disekresikan oleh kelenjar susu ibu. Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu, hal ini berdasarkan stadium laktasi.

Dari hasil penelitian ini didapatkan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelان menunjukkan responden yang memberikan ASI Eksklusif ditampilkan yaitu 21 (70.0%) responden lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 9 (30.0%) responden.

Adapun menurut hasil penelitian [6], berdasarkan pemberian ASI Eksklusif didapatkan bahwa pemberian ASI Eksklusif lebih rendah 21 (44,7%) responden dibandingkan dengan pemberian ASI tidak eksklusif 26 (55,3%) responden. Menurut asumsi berpendapat bahwa banyak para ibu yang enggan memebrikan ASI pada bayinya padahal betapa banyaknya manfaat yang diberikan dari ASI.

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayidi Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelان Tahun 2023

Berdasarkan Uji chi square diperoleh bahwa P value (0,003) < α (0.05), ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara faktor pengetahuan responden dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan ibu yang rendah tentang pemberian ASI eksklusif akan membentuk penilaian negatif, sehingga akan merubah perilaku ibu dalam menyusui.

Sedangkan pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI akan membentuk penilaian positif dengan melakukan tindakan untuk mengatasi masalah dalam pemberian ASI eksklusif, karena ibu tahu ASI eksklusif memberikan banyak manfaat dan menyusui merupakan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Lestari, 2018) di Desa Petapahan Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Perawatan diperoleh hasil yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin tinggi pula tingkat pemberian ASI eksklusifnya, dan sebaliknya, dengan nilai P value (0.008) < α (0.05) [7].

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelان Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik Chi- Square didapatkan p value (0.000) < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Pelaksanaan pemberian air susu ibu (ASI) sangat memerlukan dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua, dan mertua. Dukungan dari suami memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dukungan suami terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan penghargaan. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit. Ibu yang menyusui

sangat membutuhkan bantuan secara langsung dalam proses pemberian ASI sebab ibu merasa kerepotan untuk mengurus bayinya seorang diri. Dukungan dari suami berupa bantuan untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga, mendampingi ibu ke pelayanan kesehatan, dukungan berupa materi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, dan memberikan tempat dan suasana yang nyaman untuk menyusui.

Hubungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik Chi-Square didapatkan p value $(0.000) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut (Zikrina, Halifah dkk, 2022) dukungan tenaga kesehatan sangat penting dalam melindungi, meningkatkan dan dapat mendukung usaha pemberian ASI eksklusif. Bidan dan perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pemberian ASI eksklusif dan mencegah masalah yang biasanya sering dialami ibu menyusui [8].

Dorongan dari petugas kesehatan sangat penting dalam memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi sampai 6 bulan, karena keberhasilan menyusui adalah dorongan dari petugas. Bila hal ini tidak diketahui baik oleh ibu maupun oleh petugas kesehatan, maka akan banyak ibu yang merasa ASI nya kurang, hal ini akan mendorong ibu tersebut untuk memberikan susu formula yang mengakibatkan produksi ASI berkurang.

Dukungan dari petugas kesehatan akan sangat mempengaruhi sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif karena informasi kesehatan yang diberikan oleh petugas dianggap lebih bisa di percaya karena bersifat ilmiah dibandingkan dengan informasi yang didapatkan dari keluarga atau teman. Ibu yang mendapatkan dukungan dan dorongan dari perawat dan bidan untuk menyusui membuat mereka lebih termotivasi untuk memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya [9].

Hubungan Efikasi Diri Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik Chi-Square didapatkan p value $(0.001) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara efikasi diri dengan pemberian ASI Eksklusif. Efikasi Diri Menyusui adalah hal yang sangat mendasar bagaimana kemudian Para ibu yakin akan kemampuannya dalam memberikan ASI kepada bayinya. Menurut Torres dari Ulandari, efikasi diri menyusui adalah keyakinan seorang ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya yang dapat diprediksi apakah seorang ibu akan memiliki pola pikir yang dapat membantunya dalam mengatasi berbagai masalah dalam menyusui, seberapa kuat usaha ibu dalam menyusui serta kemampuan ibu dalam membuat keputusan untuk konsisten dalam memberikan ASI kepada bayinya. Pengalaman menyusui adalah dasar dari efikasi diri yang sangat kuat untuk mengubah pola pikir dan perilaku ibu untuk menyusui.

Walaupun pengalaman menyusui ini dapat memberikan dampak yang berbeda-beda dalam membangun kepercayaan diri pada ibu. Pengalaman menyusui akan menjadi pembelajaran Akibatnya, ibu akan mengembangkan rasa efikasi diri dalam memberikan ASI kepada bayinya, terbukti dari hasil beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa jika ibu memiliki pengalaman menyusui maka tingkat efikasi diri menyusui semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan di Iran (Poorshaban dkk, 2017) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman menyusui memiliki skor efikasi diri menyusui 1,93 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak memiliki pengalaman menyusui [10].

Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023

Berdasarkan uji statistik Chi-Square didapatkan p value $(0.000) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara efikasi diri dengan pemberian ASI Eksklusif. (Berutu, 2021) menyebutkan bahwa pendapatan menentukan status ekonomi keluarga [11].

Ibudengan Kelompok sosial ekonomi rendah mempunyai kemungkinan 4,6 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding ibu dengan sosial ekonomi yang lebih tinggi. Sosial ekonomi merupakan salah satu indikator dari kondisi ekonomi keluarga yang akan mempengaruhi cara keluarga dalam mengasuh, membimbing, dan membesarkan anak-anak.

Dengan keadaan ekonomi keluarga yang kurang menyebabkan orang tua memikirkan alternatif untuk memenuhi kebutuhannya dengan pemberian ASI Eksklusif. ASI merupakan makanan bayi yang mempunyai zat gizi yang lengkap yang dapat diperoleh dari ibunya sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya.

Studi di Zimbabwe mengamati bahwa wanita memiliki pendapatan terbatas dan status ekonomi rendah sehingga ibu menyusui berpendapat bahwa mereka merasa sulit untuk memberikan ASI eksklusif mengingat makanan yang tidak memadai dengan nilai gizi yang rendah. Penelitian lain melaporkan ASI Eksklusif akan lebih banyak diberikan oleh ibu yang memiliki penghasilan rendah dibandingkan ibu dengan

penghasilan tinggi. Ini dikarenakan mereka berpikir lebih praktis untuk menyusui bayinya secara langsung dibandingkan membeli susu formula dengan harga mahal. Berbeda halnya bagi ibu dengan pendapatan yang lebih tinggi maka mereka akan memberikan susu formula yang lebih mahal sehingga kecil kemungkinan untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Tradisi serta keyakinan akan berkembang sebagai sesuatu yang akan menggiring perilaku warga untuk melakukan hal sesuai dengan tradisi dan keyakinan yang ada di lingkungan mereka, mereka lebih menerima masukan dari keluarga dan orang yang di sekitarnya selain kurangnya informasi mengenai ASI eksklusif juga menjadi penyebab ibu yang baru saja melahirkan cenderung panik dengan ASI yang belum keluar dan bayi yang menangis.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan pada variabel pengetahuan, dukungan suami, petugas kesehatan, efikasi diri, sosial ekonomi terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan

REFERENCES

- [1] R. Fricilia and Agustiansyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Kepada Bayi Di Puskesmas Sebangkau Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas," *Pontianak Nutr. J.*, vol. 1, no. 1, 2018, doi: DOI: <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.282> ?CITATIONS? total citations on Dimensions.
- [2] N. J. Anggraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Dusun Olat Rarang Tahun 2020," *J. Kesehat. DAN SAINS*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: DOI: <https://doi.org/10.51487/jks.v4i2.69>.
- [3] A. Elfa, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kijing Kecamatan Lais Tahun 2021," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 1, 2022, doi: DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1808>.
- [4] Profil Kesehatan Sumatera Utara, *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019.
- [5] S. F. M. Bakri, Z. Nasution, M. E. Safitri, and M. Wulan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021," *MIRACLE J.*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: DOI: <https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.253>.
- [6] A. Khoiriah and Latifah, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Berumur Dibawah 6 Bulan," *J. 'Aisyiyah Med.*, vol. 2, no. Agustus, 2018, doi: DOI: <https://doi.org/10.36729/jam.v2i1.75>.
- [7] R. R. Lestari, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: DOI: 10.31004/obsesi.v2i1.17.
- [8] Zikrina, E. Halifah, and D. Ardhia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Bireuen," *Idea Nurs. J.*, vol. XIII, no. 3, 2022, doi: DOI: <https://doi.org/10.52199/inj.v13i3.22690>.
- [9] S. Irianti, N. Lusiana, and A. N. Hidayat, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tegal Ratu Wilayah Kerja Puskesmas Ciwandan," *ProHealth J.*, vol. 18, no. 2, pp. 55–64, 2021, doi: DOI: <https://doi.org/10.59802/phj.202118258>.
- [10] F. Poorshaban, S. Pakseresht, Z. B. Khalesi, and E. K. Leili, "Factors Associated with Breastfeeding Self-Efficacy of Mothers Within 6 Weeks of Delivery," *J. Holist. Nurs. Midwifery*, vol. 27, no. 1, 2017, doi: 10.18869/acadpub.hnmj.27.1.27.
- [11] H. Berutu, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitingo Kabupaten Dairi Tahun 2020," *J. Ilm. Keperawatan IMELDA*, vol. 7, no. 1, pp. 53–67, 2021, doi: DOI: <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.512>.
- [12] Badan Pusat Statistik. *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi*. 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Mira Indrayani, Gelar D-III diperoleh dari Akademi Kebidanan Imelda Medan, Jurusan Kebidanan pada tahun 2007. Gelar D4 diperoleh dari Poltekes Kemenkes RI Medan, Jurusan Bidan Pendidik Tahun 2009. Magister Kesehatan diperoleh dari Universitas Sumatera Utara, Jurusan Kesehatan Reproduksi pada tahun 2018. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Prodi S1 Kebidanan Universitas Imelda Medan dan menjabat sebagai wakil Rektor 3.</p>
	<p>Suci Wulandari, Universitas Imelda Medan. Email: suciwulan054@gmail.com.</p>

